

BUDAYA TRI HITA KARANA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *EXTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR: STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE-PROVINSI BALI

^aGine Das Prena, ^bAyu Eviatasari

^{a,b}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

^aginedasfrena@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor: Studi pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan external locus of control dan Budaya Tri Hita Karana sebagai variabel moderasi terhadap kinerja auditor. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang tergabung dalam kantor akuntan publik di seluruh provinsi Bali. Pemilihan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan memilih kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun. Data bagi penelitian ini didapat dengan cara menyebarkan kuisioner dan pengukuran hipotesis dilakukan dengan mempergunakan t test dan F test. Teknis analisis data yang dipergunakan adalah MRA (moderated regression analysis). Hasil penelitian mengungkap bahwa external locus of control memiliki dampak signifikan pada kinerja auditor. Disisi lain terungkap bahwa external locus of control memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ketika dimoderasi dengan keberadaan budaya tri hita karana (studi pada kantor akuntan publik se-provinsi Bali)

Kata kunci: External locus of control, budaya Tri Hita Karana, kinerja auditor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar. Akuntan merupakan orang yang ada di belakang informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi keuangan harus disajikan secara relevan dan andal. Akuntan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan pelaporan informasi keuangan tersebut sudah semestinya dapat dipercaya sebagai orang yang berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Pemakai informasi keuangan akan meragukan informasi yang tersaji apabila mereka tidak mempercayai kredibilitas akuntan dalam memproses dan menyajikan informasi keuangan. (Harini et al, 2010:01).

Hal tersebut didasarkan bahwa tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Dengan demikian maka pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit auditor. Sedangkan auditor menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara

tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. (Harini et al, 2010:02).

Dalam rangka memperbaiki kinerja auditor, diperlukan Locus of Control dalam diri seorang auditor. Locus of control diperlukan untuk meminimalkan perilaku menyimpang seorang auditor sehingga mampu mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Locus of control merupakan suatu kepribadian atau variabel yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku-perilaku auditor yang menyimpang (Ikhsan dan Ishak, 2005). Selain Locus of control, variabel lain yang perlu dipertimbangkan adalah budaya lokal yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap orang yang memahaminya. Hal ini dijadikan dasar peneliti menggunakan suatu budaya lokal yang telah menjadi pedoman hidup orang Bali, seperti Tri Hita Karana (THK). THK digunakan karena penelitian ini akan dilakukan terhadap Akuntan Publik se-Provinsi Bali.

Konsep budaya tri hita karena merupakan konsep nilai kultur lokal yang telah tumbuh, berkembang dalam tradisi masyarakat Bali, dan bahkan saat ini telah menjadi landasan falsafah bisnis, filosofi pengembangan pariwisata, pengaturan tata ruang, dan rencana strategik pembangunan daerah. Tri Hita Karana sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini juga didukung dengan adanya program Pemerintah Daerah Provinsi Bali yang menyelenggarakan Tri Hita Karana sebagai award bagi perusahaan, instansi pemerintahan, sekolah, hotel, dan lembaga pendidikan lainnya di Bali. (JournalBali, 2010). Hal ini dijadikan ide dasar pemikiran penggunaan Budaya THK sebagai pemoderasi Locus of control terhadap kinerja auditor.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan dan Ishak, 2005). Dalam penelitian keperilakuan, teori ini diterapkan dengan dipergunakannya variabel External Locus of control.

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Luthans, 2005). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan dan Ishak, 2005). Berdasarkan hal itu, maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu. Dalam penelitian keperilakuan, teori ini diterapkan dengan dipergunakannya variabel Locus of control. Variabel tersebut terdiri dari external Locus of control (Hidayati, 2002). Asumsi yang digunakan individu di Bali dalam riset ini adalah keyakinan terhadap ajaran Tri Hita Karana sebagai pedoman hidup masyarakat Bali. Sehingga, hubungan antara teori atribusi yang mengandung persepsi eksternal dalam individu dikaitkan dengan THK yang menjadi pedoman hidup masyarakat Bali yang mengarah kepada prestasi kerja/kinerja yang lebih baik dari individu tertentu.

External Locus of Control

External Locus of Control yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda Locus of Control eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, Penelitian yang dilakukan oleh Patten (2005) menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian terhadap manusia bukan hanya sekedar proses sederhana namun tergantung pada pengendalian itu sendiri dan pada apakah individu menerima hubungan sebab akibat antara perilaku yang memerlukan pengendalian.

Dalam teori atribusi, External Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Pengendalian terhadap manusia bukan hanya sekedar proses sederhana namun tergantung pada pengendalian itu sendiri dan pada apakah individu

menerima hubungan sebab akibat antara perilaku yang memerlukan pengendalian, baik dalam hubungan principal maupun agent.

Kinerja Auditor

Kinerja diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Marier dalam Suartana, 2000). (Dunham, 1984 dalam Maryanti, 2005) menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkatan dimana tujuan secara aktual dicapai. Kinerja bisa melibatkan perilaku yang abstrak (Supervisi, perencanaan, pengambilan keputusan). Kinerja termasuk juga dimensi kualitas dan kuantitas. Kinerja adalah fungsi dari usaha. Tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan.

Mangkunegara, 2005 menjelaskan bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Budaya Tri Hita Karana

Konsep THK merupakan konsep harmonisasi hubungan yang selalu dijaga masyarakat Hindu Bali meliputi: parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan antarmanusia), dan palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) yang bersumber dari kitab suci agama Hindu Baghavad gita. Oleh karena itu, konsep THK yang berkembang di Bali, merupakan konsep budaya yang berakar dari ajaran agama (Riana 2010).

Falsafah kultur Bali Tri Hita Karana yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu cenderung memandang diri dan lingkungannya sebagai suatu sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku: (1) selalu ingin mengadaptasikan diri dengan lingkungannya, sehingga timbul kesan bahwa orang Bali kuat mempertahankan pola, tetapi mudah menerima adaptasi, (2) selalu ingin menciptakan kedamaian di dalam dirinya dan keseimbangan dengan lingkungannya (Gunawan 2009). Dengan demikian, keseimbangan dengan lingkungan merupakan nilai budaya masyarakat Hindu yang sangat cocok diadopsi sebagai budaya organisasi.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Hyatt dan Prawitt (2001) ada gejala bahwa baik struktur audit maupun Locus of control diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Jika seorang auditor mempunyai kecenderungan mempercayai faktor-faktor di luar dirinya sebagai penentu keberhasilannya, dapat dikatakan dia memiliki external locus of control, hal ini justru akan menurunkan kepuasan kerja dan mengakibatkan menurunnya kinerja dari auditor (Sarita dan Agustia 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) menyatakan bahwa external locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H1: External Locus of control berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Budaya Tri Hita Karana dalam penelitian ini memoderasi External Locus of control artinya bahwa konsep ajaran Budaya Tri Hita Karana ini yang sudah diyakini oleh seluruh masyarakat Bali, mampu memperkuat teori atribusi dengan Locus of control eksternal. Budaya Tri Hita Karana yang mengandung ajaran yang kuat dengan tiga unsur prahyangan, palemahan dan pawongan dikaitkan dengan perilaku individu masyarakat yang percaya adanya pahala dan karma maupun konsep hidup yang lain dalam kehidupannya, maka teori Locus of control dapat disandingkan dengan ajaran Budaya Tri Hita Karana untuk meraih kinerja yang lebih baik.

Terkait dengan variabel moderasi yaitu Budaya Tri Hita Karana, Gunawan (2009) menyatakan bahwa budaya tri hita karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Selanjutnya menurut Gunawan (2009) kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang tertuang dalam falsafah kultur Bali Tri Hita Karana mampu untuk meningkatkan kinerja auditor.

H2: Budaya Tri Hita Karana Memoderasi External Locus of control terhadap Kinerja Auditor.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali yaitu sebanyak 86 auditor. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu Auditor yang sudah memiliki pengalaman audit diatas 1 tahun. Dalam penelitian ini ada 62 auditor yang memenuhi kriteria sampel.

Definisi Operasional

Variabel Terikat / Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Auditor. Kinerja diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kesuksesan yang dimaksud tersebut ukurannya tidak dapat disamakan pada semua orang, namun lebih merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Marier dalam Suartana, 2000). Kinerja Auditor dapat diukur menggunakan indikator : (a) kualitas kerja, (b) kuantitas kerja, (c) ketepatan waktu seorang auditor dalam membuat audit judgement.

Variabel Bebas / Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini adalah External Locus of Control .External Locus of Control berperan dalam motivasi, External Locus of Control yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. External Locus of control diukur menggunakan indikator : (a) Level kerja yang lebih tinggi, (b) Promosi kerja, (c) Penghasilan kerja.

Variabel Moderasi

Variabel Moderasi pada penelitian ini adalah Budaya Tri Hita Karana. Variabel persepsi budaya *THK* diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Gunawan (2009). Budaya tri hita karena merupakan budaya lokal yang bersumber dari kearifan lokal, sehingga dapat dikatakan sebagai budaya nasional karena berbagai faktor seperti etnis, ekonomi, politik, agama, ataupun bahasa memberikan kontribusi dalam pembentukan budaya nasional (Kotter and Heskett, 2002). Tri Hita Karana dapat diukur menggunakan Indikator : (a) Pahrayangan, (b) Pawongan, (c) Palemahan.

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang dapat diisi oleh orang yang berprofesi sebagai Auditor.

Instrumen Penelitian dan Pengujiannya

Uji Validitas

Validitas merupakan derajat hingga sejauh mana ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur gejala (Sastradipoera, 2005).

Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakuan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef,2006).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model *Moderated Regression Analysis* (MRA).

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y_i = Kinerja Auditor

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien arah persamaan penelitian

X = External Locus of Control

Z = Budaya Tri Hita Karana

ε = Kesalahan pengganggu

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependent.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila probability t hitung > 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Bila probability t hitung < 0,05 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara bersama – sama terhadap variabel *dependen*. Taraf signifikan pada uji F menggunakan F tabel 0,05, pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika F hitung < F tabel maka Ho diterima, sedangkan jika F hitung > Ftabel maka Ho ditolak (Priyatno, 2010:83)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Kinerja Auditor (Y)	Y1.1	0,662	Valid
		Y1.2	0,741	Valid
		Y1.3	0,761	Valid
		Y1.4	0,627	Valid
2.	External Locus of Control (X)	X1.1	0,689	Valid
		X1.2	0,722	Valid
		X1.3	0,745	Valid
		X1.4	0,718	Valid
		X1.5	0,782	Valid
		X1.6	0,646	Valid
3.	Budaya THK (Z)	Z1.1	0,675	Valid
		Z1.2	0,791	Valid
		Z1.3	0,700	Valid

Hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (kinerja auditor, *external locus of control* dan budaya THK) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,300 sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0,751	Reliabel
External Locus of Control (X)	0,812	Reliabel
Budaya THK (Z)	0,645	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel di atas menunjukkan seluruh instrumen penelitian sudah reliabel dimana keseluruhan instrument dalam variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,600.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Hasil Analisis Regresi Sederhana (Model 1)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147	.229		5.012	.000
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	.689	.065	.606	10.555	.000

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas (external locus of control), nilai konstanta variabel terikat (kinerja auditor) serta nilai signifikansi variabel bebas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana. Sugiyono (2017:247) menyatakan persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja} = 1,147 + 0,606 (X) + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh external locus of control terhadap kinerja auditor.

Hasil Analisis MRA (Model 2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.778	1.443		1.232	.223		
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	.307	.449	.359	3.683	.003	.621	3.613
	BUDAYA THK	.067	.436	.074	3.154	.009	.625	2.299
	EXTERNAL LOCUS.THK	.776	.129	.736	4.585	.001	.607	5.470

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas setelah dimoderasi oleh variabel pemoderasi (EXTERNALLOCUS.THK), nilai konstanta variabel terikat (kinerja auditor) serta nilai signifikansi masing-masing variabel, maka diperoleh persamaan MRA. Sugiyono (2017:247) menyatakan persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja} = 1,778 + 0,359 (X) + 0,074 (Z) + 0,736 (XZ) + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh external locus of control setelah dimoderasi oleh budaya THK terhadap kinerja auditor.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Model 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000928
	Std. Deviation	.22008402
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.035
	Negative	-.135
Test Statistic		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp.sig sebesar 0,116 > $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model 1 terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas Model 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00001018
	Std. Deviation	.21367956
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.049
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp.sig sebesar 0,200 > $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada model 2 terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	.621	3.613
	BUDAYA THK	.625	2.299
	EXTERNAL LOCUS.THK	.607	5.470
a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR			

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glasjer Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.254	.126		2.011	.049
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	-.021	.036	-.074	-.578	.565

a. Dependent Variable: RES_2

Tabel di atas menunjukkan variabel bebas memiliki sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan data penelitian pada Model 1 tidak mengalami heterokedastisitas atau terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Glasjer Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.703	.845		-.831	.409
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	.207	.263	.700	.786	.435
	BUDAYA THK	.340	.255	1.080	1.331	.188
	EXTERNAL LOCUS.THK	-.084	.076	-1.729	-1.114	.270

a. Dependent Variable: RES_4

Tabel di atas menunjukkan setiap variabel memiliki sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan data penelitian pada Model 2 tidak mengalami heterokedastisitas atau terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.706 ^a	.650	.644	.22191	.650	111.401	1	60	.000

a. Predictors: (Constant), EXTERNAL LOCUS OF CONTROL

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,644 yang berarti variasi variabel bebas dalam model penelitian ini yaitu external locus of control mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja auditor sebesar 64,4% dan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.819 ^a	.670	.653	.21914	.670	39.256	3	58	.000

a. Predictors: (Constant), EX LOCUS.THK, BUDAYA THK, LOCUS OF CONTROL

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,653 yang berarti variasi variabel bebas setelah dimoderasi oleh variabel pemoderasi dalam model penelitian ini yaitu external locus of control yang dimoderasi oleh budaya THK mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja auditor sebesar 65,3% dan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut juga menjelaskan variasi perubahan external locus of control dalam menjelaskan variasi perubahan kinerja auditor meningkat setelah dimoderasi oleh budaya THK.

Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10,555 dan t_{tabel} 1,67065 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,606. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} atau nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa external locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa external locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor teruji kebenarannya dan diterima.

Uji F

Penentuan Nilai Statistik Tabel (F-tabel). Dalam pengujian ini digunakan $F_{\text{tabel}} = F(\alpha; dfn/dfd)$ α atau taraf kesalahan (*level of signficancy*) yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebesar 5% ($P < 0,05$), dengan dfn (*degrees of freedom numerator* = derajat bebas pembilang) yaitu $k - 1$, dan dfd (*degrees of freedom denominator* = derajat bebas penyebut) $n - k$. Untuk $k = 4$ dan $n = 62$, maka $dfn = 4 - 1 = 3$, dan $dfd = 62 - 4 = 58$. Cara kedua adalah dengan melihat hasil pengolahan data F-hitung pada SPSS yaitu nilai df atas yang menyatakan dfn dan df bawah yang menyatakan dfd . Hasil pengolahan data F-hitung pada SPSS ditunjukkan oleh Tabel sebagai berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.655	3	1.885	39.256	.000 ^b
	Residual	2.785	58	.048		
	Total	8.441	61			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR
b. Predictors: (Constant), EXTERNAL LOCUS.THK, BUDAYA THK, EXTERNAL LOCUS OF CONTROL

Tabel diatas menunjukan df atas= $dfn = 3$ dan df bawah= $dfd = 58$. Oleh karena itu, besarnya $F_{\text{tabel}} = F(\alpha; dfn/dfd)$ yang dicari adalah $F(0,05; 3/58)$ yang menunjukkan nilai 2,76 (lampiran F-tabel).

1) Penentuan Nilai F-hitung

Dari Tabel diatas diketahui bahwa pada $dfn =$ derajat bebas pembilang = 3 dan $dfd =$ derajat bebas penyebut = 58, diperoleh besarnya $F_{\text{hitung}} = 39,256$ dengan nilai $Sig_{\text{hitung}} = 0,000$.

2) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian F diatas dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% ditemukan bahwa : derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebut 58, nilai F_{tabel} sebesar 2,76 dan nilai F_{hitung} sebesar 39,256 dengan sig. 0,000. Oleh karena itu,

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa external locus of control dan budaya THK sebagai pemoderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pembahasan

Pengaruh External Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu External Locus of control berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10,555 dan t_{tabel} 1,67065 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,606. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} atau nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa *external locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa *external locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor teruji kebenarannya dan diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2012) menyatakan bahwa external locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena Jika seorang auditor mempunyai kecenderungan mempercayai faktor-faktor di luar dirinya sebagai penentu keberhasilannya, maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor memiliki external locus of control yang baik, hal ini dapat meningkatkan kinerja dari auditor.

Budaya Tri Hita Karana memoderasi Pengaruh External Locus of Control terhadap Kinerja auditor

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Budaya Tri Hita Karana memoderasi Pengaruh External Locus of Control terhadap Kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% ditemukan bahwa : derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebut 58, nilai F_{tabel} sebesar 2,76 dan nilai F_{hitung} sebesar 39,256 dengan sig. 0,000. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa external locus of control dan budaya THK sebagai pemoderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2012) menyatakan bahwa External Locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan variabel Tri Hita Karana sebagai variabel moderasi. Hal ini disebabkan karena Budaya Tri Hita Karana yang mengandung ajaran yang kuat dengan tiga unsur prahyangan, palemahan dan pawongan dikaitkan dengan perilaku individu masyarakat yang percaya adanya pahala dan karma maupun konsep hidup yang lain dalam kehidupannya, maka teori External Locus of control dapat disandingkan dengan ajaran Budaya Tri Hita Karana untuk meraih kinerja yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor, maka didapat simpulan sebagai berikut :

- 1) External Locus of control berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, hal ini berarti External locus of control yang baik akan menyebabkan kinerja yang baik pada Auditor di Kantor Akuntan Publik se-provinsi Bali.
- 2) Budaya Tri Hita Karana memoderasi Pengaruh External Locus of Control terhadap Kinerja auditor hal ini berarti Jika External Locus of control dimoderasi oleh Budaya Tri Hita Karana maka Kinerja yang dihasilkan oleh seorang Auditor akan lebih meningkat.

REFERENSI

- Ikhsan, A. dan Ishak, M. 2005. Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Terhadap Ilmu Keperilakuan. Editor Krista, Penerbit Salemba Empat.
- JournalBali. 2010. Hotel Bersaing Ketat Meraih THK Award 2010. Diunduh tanggal 28 Desember 2011. [http:// www.JournalBali.com](http://www.JournalBali.com)
- Kartika, I. dan Wijayanti P. 2007. "Locus of Cotrol Sebagai Anteseden hubungan Kinerja dan Penerimaan Perilaku Dis- fungsional Audit". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Sarita, J dan D. Agustia. 2009. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Moti- vasi Kerja, Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. Jurnal Akuntansi Universitas Airlangga.
- Saputra, K. A. K. 2012. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 3(1), 86–100.
- Sawyer, L. B., Mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner. 2005. Sawyer's Internal Auditing. The Institute of Auditor internals. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Sulaksono, T. 2005. Budaya Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Gaya Evaluasi Atasan Terhadap Tekanan Kerja dan Kepuasan Kerja Bawahan (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Kantor BI Solo). Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Taufiq, M.N. 2004. Analisis Pengaruh Locus of control, Tipe Perilaku, dan Pemenuhan Harapan Penggajian Terhadap Kepuasan kerja (Studi Penelitian Terhadap Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta). Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tenaya, G A. I. 2007. Analisis Falsafah dan Konsep Akuntansi dalam Perspektif Fil- safat Kultur Bali Tri Hita Karana dan Kesadaran Internal Lembaga terhadap Hukum Perusahaan. Tesis Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Usman, U. 2007. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada Perusahaan Rokok di Jawa Timur. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Wilopo. 2006. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur". Jurnal Akun- tansi dan Teknologi Informasi. Vol. 5 No. 2.
- Zoraifi, R. 2005. "Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Ker- ja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.5 No.1, hal. 12-26.